

## **Pengembangan Pariwisata Kreatif Wujudkan Pemberdayaan Masyarakat Lereng Sentono Di Kabupaten Bantul**

Heni Widyaningsih<sup>1)</sup>, T. Prasetyo Hadi Atmoko<sup>2)</sup>

*Akademi Pariwisata Yogyakarta<sup>1,2)</sup>*

*Jl. Tambak Bayan, Tambak Bayan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281<sup>1,2)</sup>*

*e-mail : [heni.widya06@gmail.com](mailto:heni.widya06@gmail.com), [prasplg@gmail.com](mailto:prasplg@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pariwisata di Lereng Sentono merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pariwisata, yaitu meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, serta melestarikan lingkungan alam dan budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata kreatif wujudkan pemberdayaan masyarakat Lereng Sentono di Kabupaten Bantul. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Strategi yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat di wisata Lereng Sentono adalah Mengembangkan paket wisata interaktif dan berbasis narasi lengkap, Meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas wisata, Memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan dan pendidikan, Mengembangkan produk wisata unik dan autentik. Pemberdayaan tersebut bermanfaat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, melestarikan lingkungan dan budaya, meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya pelestarian alam dan budaya, Pemerintah dan stakeholder terkait dapat bekerja sama untuk mengembangkan infrastruktur, promosi, dan pemasaran pariwisata di Lereng Sentono. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pariwisata kreatif di Lereng Sentono dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata.

**Kata Kunci : Pengembangan, Pariwisata Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat.**

### ***Creative Tourism Development Realizes Community Empowerment on the Sentono Slope in Bantul Regency***

#### **Abstract**

*Community empowerment and tourism development in the Sentono Slopes are efforts to improve the welfare of local communities through tourism, namely by increasing income and job opportunities for local residents, as well as preserving the environment and culture. The aim of this research is to understand how creative tourism development can realize community empowerment in the Sentono Slopes of Bantul Regency. This type of research uses qualitative methods. Strategies that can be implemented for community empowerment in Sentono Slopes tourism include developing interactive and narrative-based tourism packages, improving the quality of services and tourism facilities, empowering local communities through training and education, and developing unique and authentic tourism products. The empowerment is beneficial to increase local community income, preserve the environment and culture, raise tourist awareness about the importance of conserving nature and culture. The government and relevant stakeholders can collaborate to develop infrastructure, promotion, and marketing of tourism in the Sentono slopes. Thus, community empowerment and the development of creative tourism in the Sentono slopes can serve as an example for other regions in improving community welfare through tourism.*

**Keywords: Development, Creative Tourism, Community Empowerment**

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang sedang gencar melaksanakan pembangunan. Pembangunan merupakan usaha secara sadar

dalam memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dan lingkungan memiliki keterkaitan (Sari, 2022). Pembangunan Ekonomi

**Naskah diterima:2025-08-11, direvisi: 2025-08-30, disetujui: 2025-09-15**

<https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/khasanah>

seringkali berakibat pada eksploitasi sumberdaya lingkungan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, hal ini membuat pemerintah pusat maupun daerah berkonsentrasi untuk mengatasi hal tersebut (Khairina, 2020). Kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah kerusakan lingkungan yaitu dengan melakukan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan dan menerapkan prinsip *green economy* di berbagai sektor kehidupan (Sari, 2014). Salah satu sektor yang gencar dalam melaksanakan pembangunan yaitu pariwisata. Industri pariwisata saat ini sangat kompetitif, setiap destinasi menawarkan keunggulannya masing-masing yang mampu menarik wisatawan untuk mendatangi. Untuk mencapai keunggulan tersebut, sektor pariwisata tentu saja memerlukan pengembangan. Yogyakarta sebagai kota pariwisata berkomitmen untuk mengembangkan daerah wisata. Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata (Hermantoro, 2011). Dalam pengembangan pariwisata terdapat 3 unsur penting yang dibutuhkan, yaitu manusia, tempat, dan waktu (Suwanti, 2017). Dalam mengembangkan pariwisata, kreativitas sangat dibutuhkan. Pariwisata kreatif adalah konsep pariwisata yang bertanggung jawab dalam menjaga keaslian komunitas lokal. Pariwisata kreatif dimaksudkan sebagai pariwisata yang memiliki tujuan untuk pengembangan diri, mengakomodasikan keberadaan usaha kecil menengah, memberikan ruang untuk berinteraksi kepada komunitas dan memberikan penghargaan pada lingkungan (Revida, 2020). Wisata Lereng Sentono merupakan daerah wisata di daerah Pleret Bantul, Yogyakarta yang sedang mengembangkan pariwisata kreatif. Di desa ini terdapat sekelompok warga yang tergabung dalam paguyuban wisata Lereng Sentono. Kelompok ini merupakan Kumpulan warga masyarakat yang peduli dengan kelestarian alam dan potensi wilayah. Lokasi ini merupakan jenis situs langka di DIY karena di atas bukit terdapat tempat pemakaman salah satu selir dari Amangkurat I yang dikenal sebagai Ratu Mas Malang. Di tempat ini terdapat nisan Ratu Mas Malang beserta 22 nisan lainnya, serta kompleks sendang di bagian belakang makam. Tempat ini menjadi bagian dari prosesi adat legitimasi dalang dan sinden wayang purwa yaitu ki dalang Panjang Mas dan Makam ratu Malang. Atas dasar inisiatif Bapak Shodik Suprasojo sebagai tim kreatif di paguyuban Lereng Sentono, tempat wisata di perbukitan ini resmi menjadi cagar budaya Situs Makam Ratu Malang dari Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X. Wisata Lereng Sentono ditetapkan sebagai salah

satu tempat wisata di perbukitan yang memiliki 3 kedudukan penting, pertama merupakan salah satu strategi dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya situs makam Ratu Malang. Kedua merupakan media dalam mengenalkan wisata berbasis lingkungan alam, ketiga aktifitas pariwisata dapat menggerakkan perekonomian kreatif yang secara langsung dapat meningkatkan pendapatan warga. Saat ini wisata lereng Sentono masih memerlukan pendampingan untuk mengembangkan pariwisata kreatif sebagai wujud pemberdayaan dan keberlanjutan. Urgensi penelitian ini, sebagai destinasi di perbukitan, pengembangan pariwisata kreatif juga diperlukan agar eksistensi cagar budaya dapat dipertahankan. Dengan demikian dapat ditarik rumusan masalah: Bagaimana pengembangan pariwisata kreatif wujudkan pemberdayaan masyarakat Lereng Sentono di Kabupaten Bantul?.

Wisata Lereng Sentono dalam pengembangannya mengalami beberapa permasalahan yaitu: masyarakat Lereng Sentono sebenarnya memiliki kreativitas yang tinggi seperti membuat kerajinan wayang kulit, kerajinan bambu, kuliner, akan tetapi kreatifitas masyarakat tersebut belum mendapatkan penghasilan karena belum dikembangkan dengan baik. Sampah dari pengunjung juga belum dikelola dengan baik. Permasalahan yang ada di wisata Lereng Sentono perlu mendapat perhatian dari pemerintah, akademisi dan pemberdayaan masyarakat karena berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian ini menitik beratkan pada pengembangan pariwisata kreatif di wisata Lereng Sentono, serta menjadikannya langkah inovatif dalam merespon isu keberlanjutan pada sektor wisata. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan analisis terhadap faktor penghambat pengembangan pariwisata kreatif, memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap para pemangku pengambil keputusan, dan menjadi penelitian awal yang mengkaji pengembangan wisata di Lereng Sentono Kabupaten Bantul. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam literatur pengembangan wisata alam, diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam pemberdayaan masyarakat dalam konteks pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata kreatif wujudkan pemberdayaan masyarakat Lereng Sentono di Kabupaten Bantul.

## KAJIAN LITERATUR

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian Resmawa, bahwa melalui pariwisata kreatif para wisatawan dapat mengembangkan potensi kreatif mereka melalui partisipasi aktif di dalam pengalaman belajar seni, warisan atau karakter khusus dari tempat yang dikunjungi (Resmawa, 2019). Dalam Penelitian Gunawan, pariwisata kreatif harus berbasis pada pembangunan wisata berkelanjutan. Adapun ciri-ciri pariwisata berkelanjutan antara lain: a) Kesadaran tentang tanggung jawab terhadap lingkungan, yaitu menempatkan pariwisata sebagai *green industry* yang menjadi tanggung jawab pemerintah, industri pariwisata, masyarakat dan wisatawan. b) Peningkatan peran pemerintah daerah dalam pembangunan kepariwisataan. c) Industri pariwisata mampu menciptakan produk pariwisata internasional, yang mampu bersaing dan bisa mensejahterakan masyarakat di tempat tujuan wisata, d) Adanya kemitraan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. e) Fokus pengembangan lebih diprioritaskan pada usaha skala kecil/mikro milik masyarakat lokal (Gunawan, 2000). Bapak Shodik selaku ketua paguyuban berharap wisata Lereng Sentono dapat dikembangkan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi dan stakeholders dalam pengembangan pariwisata. Keunggulan pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu, pada aspek ekonomi: 1) dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui ekonomi kreatif. 2) dapat mengurangi tingkat kemiskinan. 3) dapat meningkatkan kualitas hidup dengan ramah lingkungan. Pada aspek lingkungan: 1) dapat mengurangi dampak lingkungan yang negatif dari kegiatan pariwisata. 2) dapat melestarikan alam di tempat wisata. Pada aspek sosial: 1) dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. 2) dapat membantu mengembangkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola sumber daya alam. Kebaharuan penelitian ini dapat menganalisis dampak ekonomi dan sosial dari pengembangan wisata, diperoleh studi tentang pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan di desa wisata, dapat menganalisis potensi pengembangan produk lokal yang berbasis pada sumber daya alam di destinasi wisata.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Lereng Sentono, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul,

Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy, 2017).

Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT, yaitu dengan menggambarkan kegiatan-kegiatan di Lereng Sentono. Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*) merupakan suatu analisis yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi, dengan melihat keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi untuk mencapai tujuan (Rangkuti, 2017). Setelah semua informasi terkumpul, baik analisis lingkungan internal maupun analisis eksternal, tahap berikutnya adalah mengembangkan alternatif strategi. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis data untuk memperoleh alternatif strategi dalam pengembangan pariwisata kreatif di Lereng Sentono. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Untuk merumuskan strategi dipergunakan matrik SWOT yang dapat menggambarkan bagaimana peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) eksternal yang dihadapi, selanjutnya disesuaikan dengan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknes*) internal yang dimiliki (Ritonga, 2018). Dalam matrik SWOT terdapat empat sel pilihan strategi. Matrik SWOT dapat dirumuskan dalam gambar di bawah ini (Atmoko, 2018):

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL		(S) Strengths / Kekuatan	(W) Weaknesses / Kelemahan
FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL	(O) Opportunities / Peluang	Strategi SO Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan(S) untuk mengambil manfaat dari peluang (O)	Strategi WO Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan peluang(O) untuk mengatasi kelemahan(W).
	(T) Threats / Ancaman	Strategi ST Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T)	Strategi SO Mengembangkan suatu strategi dalam mengurangi kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T)

Sumber: Atmoko (2018)

Gambar 1. Matrik SWOT

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 teknik yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tanya jawab terstruktur. Pihak yang

diwawancarai yakni dinas Pariwisata Bantul, pengurus penguyuban wisata Lereng Sentono, masyarakat serta *stake holders*. Observasi untuk memperoleh data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis secara langsung mengenai pengembangan pariwisata kreatif. Dokumentasi untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber. Serta audio visual untuk merekam pelaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata kreatif untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat Lereng Sentono.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis produk unggulan berdasarkan keunikan dan potensi yang dimiliki. Tiga jenis produk unggulan tersebut yaitu berbasis budaya, alam, dan kreativitas. Desa wisata sebagai fondasi utama dari multidimensi yang bersifat holistik, desa wisata di Indonesia mengedepankan konsep "*see, feel and explore*". Konsep ini harus disesuaikan dengan keunikan yang ada di masing-masing destinasi, yang kemudian akan memengaruhi jenis aktivitas wisata yang ditawarkan, target wisatawan yang disasar, serta strategi branding yang digunakan sebagai sarana promosi. Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan wisata, hal tersebut dikarenakan sumber daya dan tradisi unik yang melekat pada masyarakat sekitar menjadi penggerak utama dalam aktivitas wisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian di Indonesia, sehingga agar dapat berkembang menjadi lebih baik memerlukan pengelolaan yang lebih. Untuk mendorong sektor pariwisata, diperlukan berbagai upaya pengelolaan dalam pengembangan pariwisata yang diwujudkan dengan pengembangan pariwisata kreatif. Wisata Lereng Sentono memiliki banyak potensi dan destinasi wisata sejarah, budaya dan alam. Situs situs peninggalan Kraton pada masa Mataram Islam yang dikelola dengan baik dapat mewujudkan sektor pendorong pariwisata di Lereng Sentono. Potensi dan destinasi tersebut dikelola oleh paguyuban wisata Lereng Sentono. Paguyuban wisata Lereng Sentono sebagai bentuk kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku wisata memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai pengelola wisata di Lereng Sentono dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan, Pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan

masyarakat sekitar. Peresmian destinasi Wisata Lereng Sentono menjadi Sejarah pariwisata lokal di Kalurahan Pleret Kabupaten Bantul. Peresmian tersebut diwarnai dengan momen penting serah terima simbol kunci oleh Lurah Pleret, Bapak Taufiq Kamal, S.Kom., M.Cs., kepada Bapak Shodiq Suprasojo sebagai ketua paguyuban wisata Lereng Sentono.

Lereng Sentono merupakan destinasi wisata yang memiliki Sejarah Makam Ratu Mas Malang, Makam Gunung Kelir, atau Makam Antakapura (bahasa Kawi: "istana kematian" atau "istana tempat menguburkan jenazah"). Di wisata Lereng Sentono terdapat situs cagar budaya peninggalan dari Amangkurat I atau Amangkurat Agung yang terletak di wisata Lereng Sentono tepatnya di Pedukuhan Gunung Kelir, Kelurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Situs ini berada di puncak bukit Gunung Sentana, dengan ketinggian + 99 meter di atas permukaan laut. Makam ini berkaitan erat dengan para tokoh yang dimakamkan di tempat ini, yaitu Ratu Mas Malang dan Ki Panjang Mas atau Ki Dalem. Mas Malang adalah putri dari Ki Wayah, seorang dalang wayang gedog, serta salah satu selir Amangkurat I. Sebelum menjadi selir. Mas malang adalah istri dari dalang Panjang, yaitu salah satu dalang terkenal di daerah Kesultanan Mataram.



Sumber: dokumentasi Pribadi (2025)

Gambar 2. Makam Ratu Mas Malang

Makam yang berada di Lereng Sentono ini dibangun selama kurang lebih tiga tahun, yaitu sejak Mas Malang meninggal pada tahun 1665 sampai pada tanggal 11 Juni 1668. Konstruksi bangunan makam ini dindingnya berasal dari balok-balok batu putih dan nisannya dari batu andesit.

Masyarakat lokal yang hidup berdampingan dengan objek wisata menjadi bagian integral dari ekosistem yang saling berkaitan. Masyarakat sekitar memiliki peran penting dalam pengembangan wisata mulai dari perencanaan, pengawasan, hingga implementasi. Pengembangan pariwisata di

Lereng Sentono mencakup beberapa poin penting dalam pendekatan pengembangan produk destinasi wisata, yaitu (1) atraksi, (2) aksesibilitas, dan (3) amenities. Pada aspek atraksi, pengembangan wisata Lereng Sentono difokuskan pada diversifikasi aktivitas wisata, manajemen pengunjung, serta meningkatkan kesadaran wisata di kalangan masyarakat. Aksesibilitas mencakup sarana transportasi dan akses yang dapat dilalui untuk dapat menuju ke lokasi wisata Lereng Sentono yaitu mobil, bus dan sepeda motor. Pada aspek amenities, prasarana yang dapat diakses di Lereng Sentono adalah listrik, air, wifi, telekomunikasi, serta pengelolaan sampah dan limbah. Fasilitas umum meliputi keamanan, sanitasi, kebersihan, fasilitas anak-anak, dan lanjut usia. Selain itu, rekreasi, lahan parkir, dan tempat ibadah juga perlu disediakan.

Berdasarkan Analisis SWOT Wisata Lereng Sentono Pleret Bantul adalah sebagai berikut:

#### Kekuatan (Strengths)

1) Wisata Lereng Sentono memiliki potensi alam yang luar biasa, dengan keindahan alam dan udara yang sejuk, di belakang Pendopo terdapat sungai yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan. 2) Masyarakat sekitar Wisata Lereng Sentono dapat diberdayakan melalui pengembangan ekonomi hijau. 3) Pengembangan ekonomi hijau dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan mempromosikan praktik berkelanjutan. 4) Pengembangan ekonomi hijau dapat menarik investasi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. 5) Wisata Lereng Sentono terletak di Pleret, Bantul, yang merupakan daerah wisata populer di Yogyakarta. 6) Lereng Sentono menawarkan keindahan alam yang luar biasa dengan pemandangan yang indah. 7) Pemerintah Kalurahan Pleret telah melakukan survey lokasi untuk pengembangan Wisata Lereng Sentono, hasil survey lokasi tersebut menunjukkan potensi pengembangan wisata di Lereng Sentono yang cukup baik. 8) Dukungan pemerintah melalui dinas Pariwisata Bantul telah melakukan kegiatan di Lereng Sentono. Salah satunya Dinas Pariwisata Bantul menggelar acara pengenalan Grand design Bantul Bumi Mataram di Pendopo Lereng Sentono, Gunung Kelir, Pleret, Bantul, Yogyakarta. GKR Bendera, sebagai Ketua Badan Promosi Pariwisata DIY, menyampaikan rebranding Bantul dengan tema "*The Origin of Mataram*". GKR Bendera menekankan pentingnya penguatan paket wisata melalui pembuatan paket wisata yang lebih interaktif dan berbasis narasi lengkap. Salah satu contoh yang dapat dikembangkan adalah mengajak wisatawan untuk menelusuri Desa

Pleret untuk menggali sejarah awal Mataram, dilanjutkan dengan pengalaman budaya berupa berganti pakaian masyarakat Jawa dan belajar membuat karya seni wayang kulit. Rebranding Bantul sebagai *the Legend of Mataram* ini melibatkan berbagai aspek penting, seperti persiapan SDM untuk menggali sejarah dan narasi cerita, penanganan sampah, serta pelatihan hospitality dan manajemen tanggap bencana. Kepala Dinas Pariwisata Bantul, Bapak Saryadi, S.IP.M.Si., mengingatkan pentingnya peran pariwisata dalam menciptakan citra positif daerah, yaitu bukan hanya terkait wisata alam, tetapi juga wisata budaya, sejarah, dan adat kebiasaan masyarakat. 9) Bangunan di wisata Lereng Sentono memadukan arsitek keindahan dan keunikan gaya Yogyakarta. 10) Dukungan dari pemerintah setempat melalui peresmian destinasi Wisata Lereng Sentono bukan hanya sebuah peristiwa lokal, tetapi juga simbol kebersamaan dalam membangun potensi pariwisata yang dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan daerah sekitar. Destinasi ini diharapkan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan perekonomian lokal. Melalui pengembangan wisata kreatif berbasis masyarakat, diharapkan masyarakat setempat dapat turut serta menikmati manfaat dari berkembangnya sektor pariwisata. 11) Dukungan CSR, salah satunya yaitu dalam rangka memperingati ulang tahun ke-11, Hotel Cavinton Yogyakarta menggelar kegiatan penanaman pohon di Lereng Sentono, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul pada Sabtu, 18 Januari 2025. Kegiatan tersebut merupakan wujud komitmen Hotel Cavinton terhadap pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Penanaman pohon merupakan langkah kecil untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan, khususnya di kawasan wisata Lereng Sentono yang memiliki nilai budaya dan alam yang tinggi. Selain penanaman pohon, acara ini juga diisi dengan kunjungan ke Makam Ratu Malang yang merupakan salah satu peninggalan sejarah dari Amangkurat I, Raja Mataram. Kunjungan ini menjadi momen refleksi bagi para peserta untuk lebih memahami kekayaan sejarah dan budaya lokal di wilayah Pleret.

#### Kelemahan (Weakness)

1) Pengembangan pariwisata kreatif memerlukan investasi awal yang besar dan sumber daya yang memadai. 2) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata kreatif dan praktik berkelanjutan. 3) Pengembangan pariwisata memerlukan pengembangan teknologi. 4) Pengembangan pariwisata kreatif memiliki resiko kegagalan jika tidak direncanakan dan dikelola

dengan baik. 5) Akses jalan menuju wisata Lereng Sentono masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. 6) Wisata Lereng Sentono mungkin belum banyak dikenal oleh wisatawan, sehingga perlu dilakukan promosi yang lebih efektif. 7) Fasilitas penunjang wisata seperti *homestay*, tempat kuliner, dan area bermain perlu ditingkatkan. 8) SDM di wisata Lereng Sentono masih memerlukan pendampingan.

**Peluang (Opportunities)**

1) Adanya peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. 2) Kerja sama dengan pihak pemerintah, dan perguruan tinggi dapat membantu pengembangan wisata. 3) Pengembangan inovasi dan teknologi di bidang pariwisata dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. 4) Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan reputasi Wisata Lereng Sentono sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. 5) Dengan pengembangan infrastruktur dan promosi yang tepat, Wisata Lereng Sentono dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. 6) Kerja sama dengan swasta, hotel, agen wisata, dan pihak lain dapat membantu meningkatkan pelayanan, promosi dan penjualan paket wisata. 7) Pengembangan kegiatan wisata yang variatif dapat meningkatkan kepuasan wisatawan.

**Ancaman (Threats)**

1) Kebijakan pemerintah yang berubah dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata. 2) Perubahan cuaca dan harga bahan baku sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata. 3) Persaingan dengan destinasi wisata lain yang juga melakukan pengembangan pariwisata. 4) Kerusakan lingkungan yang terjadi dapat mengurangi keindahan alam dan kualitas wisata. 5) Perubahan cuaca yang ekstrem dapat mempengaruhi kegiatan wisata dan keselamatan wisatawan.

Dengan melakukan analisis SWOT, pengembangan pariwisata kreatif di Wisata Lereng Sentono dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di Lereng Sentono dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dari faktor internal dan faktor eksternal di atas dapat disusun strategi pengembangan pariwisata kreatif di Lereng Sentono sebagai berikut:

IFAS	(S) Strengths / Kekuatan	(W) Weaknesses/ Kelemahan
EFAS		
(O) Opportunities / Peluang	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan paket wisata yang lebih interaktif dan berbasis narasi lengkap untuk menarik wisatawan, seperti menelusuri Lereng Sentono untuk menggali sejarah awal Mataram.</li> <li>Meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas wisata untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan membangun reputasi yang baik.</li> <li>Mengoptimalkan kekuatan sumber daya manusia dan infrastruktur yang ada untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas wisata.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi.</li> <li>Mengembangkan kerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah, swasta dan akademisi dalam mengembangkan wisata kuliner, homestay, dan oleh-oleh khas wisata Lereng Sentono.</li> <li>Meningkatkan promosi dan pemasaran Wisata Lereng Sentono Bantul untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan.</li> </ol>
(T) Threats / Ancaman	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas pelayanan untuk menghadapi persaingan dengan destinasi wisata lain.</li> <li>Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap Wisata Lereng Sentono Bantul.</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas wisata.</li> <li>Meningkatkan keamanan dan keselamatan wisatawan.</li> <li>Pengelolaan sampah dengan baik.</li> </ol>

Sumber: Peneliti (2025)

Gambar 3. Strategi Pengembangan Pariwisata Lereng Sentono

**PENUTUP**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata kreatif dapat dilakukan dengan penyusunan paket wisata seperti menelusuri Lereng Sentono untuk menggali sejarah Mataram, mengembangkan wisata kuliner, homestay dan menciptakan makanan khas sebagai oleh-oleh dari wisata Lereng Sentono. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian tentang *green economy* dan *wellness tourism* karena destinasi di wisata Lereng Sentono ini merupakan area sawah dan perbukitan yang dapat dijadikan referensi sebagai destinasi wisata yang bebas polusi sehingga dapat meningkatkan kesehatan.

**REFERENSI**

Sari, Agustina, & Siagian. (2022). *Strategi Penerapan Konsep Green Economy Dan Budaya Cashless Pada Objek Wisata Grand Maerakaca Kota Semarang*. *Jiose: Journal Of Indonesian Sharia Economics*, 1(2), 171–188.

- Khairina, Purnomo & Malawani. (2020). *Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ketahanan Nasional, 26(2), 155–181
- Sari, A. M. (2014). *Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Brawijaya University.
- Hermantoro, Henky, (2011). *Creative-Based Tourism*. Aditri. Cinere Depok.
- Suwarti dan Hendry Yuliamir. (2017). *Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisata Di Kabupaten Semarang*. Gemawisata. Jurnal Ilmiah Pariwisata.
- Revida & munthe. (2020). Implementation Model of Tourism Village Policy to Enhance Community Participation at Meat Tourism Village Toba Samosir North Sumatra. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11.10, 430–444
- Resmawa. (2019). Konsep Dan Strategi Pengembangan Creative Tourism Pada Kampung Parikan Surabaya. *Ikip Gunung Anyar*. 152-154/197-198 Surabaya. *Ikraith-Humaniora Vol 3 No 2 Bulan Juli 2019*.
- Gunawan. (2000). *Agenda 21 Sektor Agenda Pariwisata untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan*. Kantor Menteri Lingkungan Hidup dan UNDP, Jakarta.
- Moleong J Lexy.(2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda karya Bandung.
- Rangkuti, Freddy. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ritonga, H. M. et al. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy and SWOT analysis: A case study of bandar pasir mandoge sub-district in North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9), pp. 1617 1631
- Atmoko, T.PH & Heni Widyaningsih (2018). *Manajemen dan Bisnis Perhotelan*. Yogyakarta: Explore.]